

## **PENERAPAN STRATEGI *MAKE A MATCH* PADA MATERI AKHLAK TERPUJI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV**

**Ferlanda Una<sup>1</sup>, Munirah<sup>2</sup>, Ruwiah A. Buhungo<sup>3</sup>**

[Ferlandauna11@gmail.com](mailto:Ferlandauna11@gmail.com), [munirah@iaingorontalo.ac.id](mailto:munirah@iaingorontalo.ac.id), [ruwiyah@iaingorontalo.ac.id](mailto:ruwiyah@iaingorontalo.ac.id)

Program Studi PGMI, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

### **Abstract**

*This study aims to improve students' learning outcomes on the material of commendable morals in class IV MI Al-Falah Limboto Barat. The type of research conducted by the researcher is classroom action research. The subjects of this study were 16 students of class IV MI Al-Falah Limboto Barat. Data collection techniques were observation, interviews, tests and documentation. Based on the results of the study, the application of the Make a Match learning strategy on the material of Commendable Morals in the subject of Aqidah Akhlak in class IV MI Al-Falah Limboto Barat has been proven to be effective in improving students' learning outcomes, as seen from the increase in learning completeness from pre-cycle 56.25% to 68.75% in cycle I and reaching 87.5% in cycle II with 14 out of 16 students meeting the KKM 75. This strategy also succeeded in increasing student activity, motivation, and involvement in the learning process through a fun interactive atmosphere, where students enthusiastically searched for question-answer card pairs, discussed, and presented the results of group work, thus facilitating the internalization of commendable moral values. Overall, Make a Match as a cooperative model has proven to be a superior alternative for teachers to improve the quality of learning gradually through the cycle of planning, action, observation, and reflection until achieving a minimum success indicator of 80% classical completeness.*

**Keyword:** *Make a Match Strategy, Commendable Moral Material, Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi akhlak terpuji di kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat dengan jumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Penerapan strategi pembelajaran Make a Match pada materi Akhlak Terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus 56,25% menjadi 68,75% pada siklus I dan mencapai 87,5% pada siklus II dengan 14 dari 16 peserta didik memenuhi KKM 75. Strategi ini juga berhasil meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui suasana interaktif yang menyenangkan, di mana siswa antusias mencari pasangan kartu soal-jawaban, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok, sehingga memudahkan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji. Secara keseluruhan, Make a Match sebagai model kooperatif terbukti menjadi alternatif unggul bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi hingga mencapai indikator keberhasilan minimal 80% ketuntasan klasikal.

**Kata Kunci:** Strategi *Make a Match*, Materi Akhlak Terpuji, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik agar mampu hidup bermakna di tengah masyarakat.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga menempatkan pembentukan akhlak dan kepribadian sebagai tujuan yang fundamental.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Pendidikan yang hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif tanpa disertai pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual akan menghasilkan generasi yang timpang dalam kepribadian.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan sikap dan karakter peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam konteks tersebut, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting sebagai fondasi pembentukan nilai dan moral peserta didik. Pendidikan agama, khususnya pendidikan Akidah Akhlak, bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan

<sup>1</sup> Nadjematul Faizah, 'Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah', 2, 2022, 1287–1304 <<https://doi.org/10.30868/ei.v1i01.2427>>.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Muh Idris, 'The Role of Character Development in Islamic Religious Education: An Islamic Values-Based Approach at One of the MAN Schools in South Sulawesi', *West Science Interdisciplinary Studies*, 1.08 (2023), 621–29 <<https://doi.org/10.58812/ws.108.187>>.

fitrah manusia agar terbentuk insan kamil, yaitu manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, beriman kepada Allah Swt., berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan tuntunan Islam.<sup>4</sup> Pendidikan Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar mencerminkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah yang memuat ajaran Islam dari segi keimanan (akidah) dan perilaku (akhlak). Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini, karena pada masa tersebut peserta didik berada pada tahap pembentukan karakter yang sangat menentukan perkembangan kepribadiannya di masa depan. Melalui pendidikan Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan memiliki keimanan yang kuat, sikap religius yang baik, serta mampu menampilkan perilaku terpuji, seperti menghormati guru, berbakti kepada orang tua, bersikap santun kepada sesama, dan menjauhi perilaku tercela.

Di Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Berdasarkan kondisi di lapangan, masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, keterlibatan dalam perilaku negatif seperti mengejek teman, serta penggunaan kata-kata yang tidak pantas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam pembelajaran belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Akidah Akhlak dengan realitas hasil pembelajaran yang dicapai.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MI Al-Falah Limboto Barat menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi akhlak terpuji ditetapkan sebesar 75. Namun, dari total 16 peserta didik, terdapat 7 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 9 peserta didik yang mampu mencapai atau melampaui KKM tersebut. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik baru mencapai sekitar 56,25%. Data ini

<sup>4</sup> Nurhalima Mutiara Harahap 2023, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa, Ahsani Taqwim’, 32.3 (2021), 167–86.

menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi akhlak terpuji masih tergolong rendah dan belum memenuhi harapan. Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Pembelajaran yang bersifat monoton, kurang variatif, dan berorientasi pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang termotivasi, serta kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran *Make a Match*. Strategi *Make a Match* merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Lorna Curran*. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pasangan kartu sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.<sup>5</sup> Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar sambil bermain, bekerja sama dengan teman, serta aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran. Strategi *Make a Match* dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan menerapkan strategi *Make a Match*, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi Akidah Akhlak secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi *Make a Match* pada Materi Akhlak Terpuji terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Al-Falah Limboto Barat.”**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran

<sup>5</sup>Sundanah and Rifki Rahmadiansyah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Himpunan’, *Desanta* 2. (2022). 310–22.

yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

Peneliti memilih survei perilaku Tindakan kelas karena permasalahan yang ditemuiinya berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model *Make a Match* Pada Fase B di kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model *Make a Match* dimana Siswa dan peneliti bekerja sama untuk melakukan penelitian. Siswa bertindak sebagai pengambil tindakan, dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Proses PTK melibatkan siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, di mana setiap siklus memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat, Jl. Kasmat Lahay, Dusun II, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat. Objek dalam penelitian ini Penerapan Strategi *Make A Match* Pada Materi Akhlak Terpuji Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Al-falah Limboto Barat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

#### 1. Observasi

Adapun metode observasi dan cara pengumpulan datanya adalah dengan terjun langsung ke lapangan masyarakat (sampel) subjek penelitian. Metode

observasi ini merupakan teknik utama yang digunakan penulis untuk memperoleh dan mengamati data secara langsung ketika menerapkan metode Time Games Tournament. Upaya Peningkatan Hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.

## 2. Wawancara

Peneliti membuat beberapa pertanyaan untuk ditanyai kepada guru MI Al Falah kelas IV di Limboto Barat. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui model Make a Match. Untuk membuat data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat, wawancara dilakukan.

## 3. Tes

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini, tes terdiri dari soal jawaban singkat mengenai materi seputar Akidah Akhlak dan soal uraian mengenai ringkasan dari materi Akidah Akhlak. Rangsangan yang diberikan kepada siswa digunakan untuk menghasilkan skor angka. Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sumber data yang dikumpulkan. Metode tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode berbasis Make A Match. Tes ini dilakukan selama pembelajaran siklus I dan II.

## 4. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari observasi dilengkapi dengan dokumentasi. Foto-foto yang diambil selama kegiatan pembelajaran digunakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan penelitian ini dilakukan pada 16 siswa di Kelas V MI Al-Falah di Limboto barat Kabupaten Gorontalo, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dari bulan Oktober hingga November 2025. Karena belum tercapainya kriteria dalam siklus pertama penelitian, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penerapan strategi *make a match* pada materi Akhlak Terpuji terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Al-Falah Limboto dengan melihat siswa di kelas yang terkait. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui keadaan awal

hasil belajar siswa sebelum menentukan tingkat belajar siswa.

Berdasarkan data, hasil belajar siswa sebelum siklus menunjukkan bahwa hasil belajar mereka masih rendah. Ada 9 siswa yang menyelesaikan tugas dengan persentase 56.25% dan 7 siswa yang belum menyelesaikannya dengan persentase 43.75%. Oleh karena itu, hasil belajar siswa harus diperbaiki selama siklus I, yang dilakukan dua kali pertemuan, dan siklus II, yang dilakukan dua kali pertemuan lagi.

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis 30 Oktober 2025, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 6 November 2025. Kedua pertemuan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran sebelumnya. Dalam pelaksanaan siklus ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat yang bertindak sebagai observer, sementara peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV di MI Al-Falah Limboto Barat secara menyeluruh ada 16 siswa dan ketuntasan belajarnya yaitu mendapatkan  $>75$ . Pada tabel tersebut diketahui yang mendapat nilai  $>75$  pada siklus 1 pertemuan pertama ada 9 siswa (56%), peserta didik yang memperoleh nilai  $<75$  ada 7 siswa (43,75%). Kemudian pada siklus 1 pertemuan kedua pada peserta didik yang memperoleh nilai  $>75$  ada 11 siswa (68,75%), dan yang mendapat nilai yang  $<75$  ada 5 siswa (31,25%). Jadi secara keseluruhan siswa kelas V MI Al-Falah Limboto Barat terdapat peningkatan pada siklus 1 Pertemuan 2 dan sudah mencapai pada batas ketuntasan belajar.

Pada siklus 1 telah mencapai batas ketuntasan belajar yang ditentukan peneliti yaitu 75% yang dikatakan berhasil tetapi peneliti ingin melanjutkan ke siklus 2 guna sebagai evaluasi dari akhir materi “Akhlik Terpuji”, yaitu tes soal kepada peserta didik agar mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi agar supaya hasil belajar peserta didik dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dari pelaksanaan siklus I yang masih belum mencapai hasil optimal. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu  $2 \times 35$  menit. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 17 November 2025, bertempat di kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat.

Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah seluruh peserta didik kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat adalah 16 siswa. Pada siklus II yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, terdapat 14 siswa (87,5%) yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas, sedangkan 2 siswa (12,5%) memperoleh nilai  $\leq 75$  dan dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat telah mencapai batas ketuntasan belajar.

## PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 16 siswa, yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Make a Match*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus penelitian, mulai dari siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan hingga siklus II yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Adapun Penilaian yang dilakukan hanya pada aspek hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa Dengan Topik “Akhlak Terpuji” pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas IV di MI Al-Falah Limboto Barat. Strategi Make a Match merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban secara bergerak di kelas dengan kelompok heterogen dari berbagai tingkat prestasi, dalam suasana permainan menyenangkan yang menghasilkan poin, pemenang, dan apresiasi bagi individu atau tim yang paling cepat dan tepat mencocokkan kartu. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, serta keterampilan sosial dan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi Make a Match menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa (56%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa (43,75%) belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pada

siklus I pertemuan kedua, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sebanyak 11 siswa (68,75%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 5 siswa (41,25%) belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, persentase ketuntasan tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil belajar pada siklus II, yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 14 siswa (87,5%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa (12,5%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai dan indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa strategi Make a Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan mencocokkan kartu, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir cepat, bekerja sama, dan berkomunikasi. Suasana belajar yang menyenangkan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Make a Match mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II. Oleh karena itu, strategi Make a Match dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

## **PENUTUP**

Penerapan strategi pembelajaran Make a Match pada materi Akhlak Terpuji mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Al-Falah Limboto Barat terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus 56,25% menjadi 68,75% pada siklus I dan mencapai 87,5% pada siklus II dengan 14 dari 16 peserta didik memenuhi KKM 75. Strategi ini juga berhasil meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui suasana interaktif yang menyenangkan, di mana siswa antusias mencari pasangan kartu soal-jawaban, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok, sehingga memudahkan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji. Secara keseluruhan, Make a Match sebagai model kooperatif terbukti menjadi alternatif unggul

bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi hingga mencapai indikator keberhasilan minimal 80% ketuntasan klasikal.

## **SARAN**

### 1. Bagi Guru

Guru Akidah Akhlak di MI Al-Falah Limboto Barat disarankan menerapkan strategi Make a Match secara rutin pada materi Akhlak Terpuji atau sejenisnya dengan persiapan matang berupa perangkat pembelajaran dan media kartu untuk hasil optimal.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan aktif memanfaatkan strategi ini untuk belajar bermakna, bekerja sama, dan mengamalkan nilai akhlak terpuji sehari-hari, bukan sekadar mengejar nilai.

### 3. Bagi Sekolah

Madrasah perlu mendukung dengan sarana prasarana dan mendorong guru mengadopsi inovasi pembelajaran kooperatif guna tingkatkan mutu pendidikan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan studi serupa pada variabel tambahan seperti motivasi atau sikap religius di konteks berbeda untuk wawasan lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arfandi, 'Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), 77–96<<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2418>>
- Bahren Ahmadi, Amrin Sodikin, Miftakur Ridlo, *Buku Siswa Kelas 4 MI*, 2014 <<https://kalsel.kemenag.go.id/files/kalsel/file/file/mapenda/pego1412134174.pdf>>
- Firdausi, Novandina Izzatillah, 'Penerapan Suvervisi Klinis Sebagai Upaya Untuk Meeningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Model-Model Pembelajaran Di SDN 199/X Petaling', *LiTERASIOLOGI*, 8.75 (2020), 147–54 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>> <<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>> <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>> <<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>> <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>>
- Firmansyah, Munzil Arief, and Surjani Wonorahardjo, 'Penerapan Model Pembelajaran Make a Match\_ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Mi Ma'arif Sambeng Borobudur Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014 Skripsi', *Pai*, 5.2 (2019), 11
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT INDEKS, 2018)
- Ma'rifah, Siti, 'TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR ?', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), 31–46
- Meyliana Putri, and Hindun Hindun, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II MIN 2 Kota Tangerang', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4.1 (2023), 68–78 <<https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3108>>
- Ningrum, and Lilian Mega Puri, 'PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH', 8.1 (2020), 101–5
- Sundanah, and Rifki Rahmadiansyah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Himpunan', *Desanta*, 2 (2022), 310–22.
- Nadjematul Faizah, 'Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah', 2, 2022, 1287–1304 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Muh Idris, 'The Role of Character Development in Islamic Religious Education: An Islamic Values-Based Approach at One of the MAN Schools in South Sulawesi', *West Science Interdisciplinary Studies*, 1.08 (2023), 621–29 <<https://doi.org/10.58812/wsis.v1i08.187>>.
- Nurhalima Mutiara Harahap 2023, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa, Ahsani Taqwim', 32.3 (2021), 167–86.